

FENOMENA MANDI LUMPUR LIVE TIKTOK DALAM PERSPEKTIF ISLAM

Oleh:

Moh. Samsul Arifin

Muhammad Fauzi

(STIT Al-Ibrohimy Bangkalan)

Hibrul Umam

(Institut agama Islam Nahdlatul Ulama Tuban)

Abstrak:

Perkembangan teknologi, informasi dan komunikasi (TIK) membawa beberapa perubahan di masyarakat. TikTok, Facebook, dan Instagram, sebagai Media sosial terlaris, memainkan peran sangat penting dalam perubahan-perubahan sosial budaya tersebut, khususnya pemuda yang paling banyak menjadi konsumennya. Khususnya kehadiran TikTok (yang pada tahun 2021 menjadi aplikasi media sosial yang paling banyak diunduh, dikutip melalui laman *blog* resmi Apptopia, Minggu [2/1/2022], TikTok memiliki 656 juta unduhan secara global, mengalahkan Instagram, 545 juta, Facebook 416 juta, WhatsApp 395 juta, dan Telegram 329 juta) memiliki pengaruh yang begitu besar dalam terjadinya fenomena-fenomena baru perubahan sosial dan budaya. TikTok merebut perhatian netizen, beberapa fitur dan algoritmanya yang ramah bagi pendatang baru, membuat media sosial ini mengalahkan “media sosial senior” seperti Facebook dan Instagram. Fitur tayangan langsung (live) yang memiliki menu kirim hadiah berupa gift dan bisa ditukar dengan rupiah oleh penerimanya mengundang kreativitas tanpa batas. Banyak pengguna yang mencari sensasi dengan menayangkan aktivitas unik bahkan “nyeleneh” guna merebut viewer dan mendapat gift.

Namun sayangnya, istilah kreativitas kreator konten TikTok belakangan dinilai cukup meresahkan, banyak dari mereka yang menayangkan aktivitas mandi lumpur, joget, menampar diri sendiri, tidur di dekat WC dan hal-hal aneh lainnya. Mereka seperti lupa untuk menjaga harga dirinya demi penonton yang banyak dan gift yang tidak pasti.

Islam mengajarkan kita untuk menjaga harga diri dan menghindari aktivitas yang tidak bermanfaat. Apalagi aktivitas yang dengan sengaja mempertontonkan “kebodohan” kepada khalayak melalui media sosial. Berangkat dari pandangan tersebut, kami mencoba mencari tahu bagaimana fenomena ini bisa berkembang, apa motivasi kreator konten dalam menayangkan fenomena tersebut dan bagaimana Islam memandang hal tersebut melalui riset pustaka media.

Kata Kunci: Media sosial, tiktok, mandi lumpur, pandangan Islam.

Abstract

The development of technology, information and communication (ICT) has brought several changes in society. TikTok, Facebook and Instagram, as the best-selling social media, play a very important role in these socio-cultural changes, especially youth who are the most consumers. Especially the presence

of TikTok (which in 2021 became the most downloaded social media application, quoted by Apptopia, Sunday [2/1/2022], TikTok has 656 million downloads globally, beating Instagram, 545 million, Facebook 416 million, WhatsApp 395 million, and Telegram 329 million) have such a big influence in the occurrence of new phenomena of social and cultural change.

TikTok grabs the attention of netizens, some of its features and algorithms are friendly for newcomers, making this beats "senior social media" like Facebook and Instagram. The live broadcast feature, which has a menu to send gifts and can be exchanged for rupiah by recipients, invites unlimited creativity. Many users are looking for sensation by broadcasting unique and even "odd" activities in order to seize viewers and get gifts.

But unfortunately, the term creativity of TikTok content creators has recently been considered quite disturbing, many of them broadcast mud baths, dancing, slapping themselves, sleeping near the toilet and other strange things. They seem to have forgotten to keep their pride for the sake of a large audience and an uncertain gift.

Islam teaches us to maintain self-respect and avoid useless activities. Moreover, activities that deliberately show "stupidity" to the public through social media. Departing from this view, we are trying to find out how this phenomenon can develop, what is the motivation of content creators and how Islam views it through media literature research.

Keywords: Social media, tiktok, mud bath, Islamic view.

A. Pendahuluan

Diakui bahwa perkembangan teknologi informasi membawa sebuah perubahan dalam masyarakat. Media sosial menjadikan pola perilaku masyarakat mengalami pergeseran baik budaya, etika dan norma yang ada. Indonesia dengan jumlah penduduk yang besar dengan berbagai kultur suku, ras dan agama yang beraneka ragam memiliki banyak sekali potensi perubahan sosial. Dari berbagai kalangan dan usia hampir semua masyarakat Indonesia memiliki dan menggunakan media sosial sebagai salah satu sarana guna memperoleh dan menyampaikan informasi ke publik atau bahkan sebagai kebiasaan baru penggunaannya sendiri.

Oleh sebab itu, riset ini mencoba mengumpulkan informasi-informasi baru mengenai fenomena baru pergeseran paradigma tentang kegunaan media sosial, khususnya TikTok, dengan rumusan masalah sebagai berikut: apa dampak media sosial terhadap masyarakat di Indonesia, bagaimana fenomena mandi lumpur menjadi viral dan apa motivasi kreator konten dalam menayangkan siaran langsung mandi lumpur dan aktivitas "nyeleneh" lainnya serta bagaimana pandangan Islam terhadap fenomena ini. Pendekatan penelitian ini kualitatif dengan metode

library and media research dan disampaikan dengan cara deskriptif. Penelitian deskriptif sendiri tujuannya untuk menyajikan gambaran lengkap / eksplorasi dan klarifikasi mengenai suatu fenomena atau kenyataan sosial.

B. Metodologi Penelitian

Pengumpulan Data Tahap pertama riset ini adalah studi literatur, dari berbagai sumber yang melimpah di media sosial, beberapa jurnal ilmiah serta artikel pilihan yang dipercaya. Kami melakukan operasionalisasi untuk menyusun instrumen pengukuran. Setelah itu kami mengkonsultasikan instrumen dengan tokoh dan agamawan kami. Proses iterasi ini dilakukan untuk memastikan agar temuan penelitian menjadi relevan dengan pandangan islam yang kami harapkan.

C. Pengertian dan Sejarah Media Sosial

1. Pengertian

Media sosial dikenal sebagai suatu platform digital yang menyediakan fasilitas untuk melakukan aktivitas sosial bagi setiap penggunanya. Beberapa aktivitas yang dapat dilakukan di media sosial, misalnya komunikasi atau interaksi hingga memberikan informasi atau konten berupa tulisan, foto dan video.¹

Kehadiran media sosial beberapa dekade lalu telah membuat media sosial dapat berkembang dan bertumbuh secara luas dan cepat seperti sekarang. Hal inilah yang menjadikan semua pengguna yang tersambung dengan koneksi internet dapat melakukan proses penyebaran informasi atau konten kapan pun dan di mana pun.

Dengan cepat, kehadiran media sosial memberikan budaya baru. Budaya komunikasi yang sama sekali berbeda dari sebelumnya, bahkan memengaruhi aspek kehidupan lain seperti, entertainment, ekonomi, pendidikan, dan politik. Di bidang hiburan sendiri, medsos telah banyak berkontribusi terhadap perubahan-perubahan tersebut..

2. Sejarah

¹ <https://www.gramedia.com/literasi/pengertian-media-sosial/#:~:text=Dikutip%20dari%20laman%20online%20maryville,untuk%20kali%20pertama%20kepada%20publik.>

Sebagai salah satu bentuk awal yang lain dari layanan komunikasi media sosial, setelah diluncurkan pada tahun 1999, weblog atau blog yang bernama situs penerbitan Livejournal mulai banyak diminati oleh banyak orang. Mendapatkan popularitas yang tinggi. Sementara itu, berselang beberapa tahun, platform penerbitan Blogger yang dibuat oleh perusahaan teknologi Pyra Labs secara resmi dibeli oleh Google pada tahun 2003.

Selanjutnya, pada tahun 2002, layanan jejaring sosial dari media sosial yang bernama LinkedIn berhasil menarik perhatian banyak pengguna. Media sosial ini sendiri didirikan untuk para profesional yang sedang mengembangkan karir. Setelah hampir dua dekade, LinkedIn telah bertumbuh dan berkembang menjadi salah satu media sosial ternama di dunia dengan lebih dari 675 juta pengguna di seluruh dunia. LinkedIn saat ini tetap menjadi situs media sosial untuk seseorang yang ingin mencari kerja maupun pihak perusahaan yang sedang mencari sumber daya manusia.²

Masih di media sosial layanan sosial jaringan, Myspace berhasil meluncur pada tahun 2003 dan berhasil menjadi salah satu situs web yang paling banyak dikunjungi di planet ini pada tahun 2006. Media sosial ini menyediakan fasilitas agar pengguna dapat saling berbagi musik secara langsung di halaman profil mereka.

Namun, tepat pada 2008, keperkasaan Myspace berhasil dikalahkan oleh Facebook. Sebagai raksasa di dunia internet, Google juga pernah mencoba meluncurkan media sosial pada tahun 2012 dengan nama Google+. Hanya saja, media sosial ini tidak memiliki umur yang panjang setelah dilaporkan melakukan pelanggaran keamanan data sekitar 500.000 penggunanya.

D. Sejarah TikTok

Seperti yang sudah banyak diketahui bahwa Tik Tok adalah aplikasi yang berasal dari China dengan induk perusahaan bernama ByteDance. Tik Tok sendiri merupakan aplikasi sosial media yang membagikan khusus video pendek yang kreatif. Tiktok memiliki beberapa perbedaan dengan media sosial

² <https://www.gramedia.com/literasi/pengertian-media-sosial/#:~:text=Dikutip%20dari%20laman%20online%20maryville,untuk%20kali%20pertama%20kepada%20publik.>

lain, video di dalam Tik Tok bukan hanya sekedar video. Tik Tok juga memiliki beberapa pilihan musik dan filter guna meningkatkan nilai kreatif sebuah video. Sehingga tidak heran, meskipun hanya berdurasi 15 detik, video Tik Tok bisa mengandung banyak hal menarik.

Dibuat oleh Zhang Yiming, dulunya TikTok bernama Douyin dan meraup keuntungan yang cukup besar di Cina dengan jumlah pengguna mencapai 100 juta orang hanya dalam waktu setahun. Oleh karena itu, perusahaan ByteDance memiliki ide yang cukup besar, yakni memperkenalkan aplikasi ini kepada Dunia sekaligus mengubah namanya menjadi TikTok.³

Mulanya, di Indonesia sendiri, banyak orang yang tidak menyetujui keberadaan aplikasi Tik Tok. Dulu pengguna Tik Tok mayoritas adalah video menari yang dianggap kurang mendidik oleh masyarakat.

Namun sejalan perkembangan jaman, Tik Tok kemudian mendulang kesuksesan besar. Bahkan sudah banyak *endorsement* yang memanfaatkan aplikasi ini untuk mempromosikan produknya. Berawal dari aplikasi Douyin yang dibuat untuk konsumsi masyarakat China, kini Tik Tok telah berhasil menginvasi dunia. Di Indonesia sendiri, popularitas Tik Tok sudah tidak diragukan lagi.

E. Dampak TikTok

Menurut Amrylia Malimbe dalam jurnalnya, didapati bahwa terdapat 2 dampak aplikasi tiktok di kalangan mahasiswa yakni dampak positif dimana mahasiswa mendapatkan pengetahuan dan pengalaman baru dan kedua dampak negative yakni dalam yaitu sering lupa waktu, menjadi kecanduan, tidak memperhatikan kesehatan dan masih banyak lagi. Para pengguna Tiktok juga sering menggunakannya dengan cara yang salah atau sudah melewati batas sehingga muncullah suatu video yang berbau negatif dan tanpa disengaja orang yang melihat video tersebut telah melihat apa yang seharusnya tidak ia lihat.⁴

³ <https://www.pranataprinting.com/sejarah-singkat-aplikasi-tik-tok-yang-mendunia/>

⁴ Malimbe, A., Waani, F., & Suwu, E. A. (2021). Dampak Penggunaan Aplikasi Online Tiktok (Douyin) Terhadap Minat Belajar di Kalangan Mahasiswa Sosiologi Fakultas Ilmu Sosial Dan Politik Universitas Sam Ratulangi Manado. *Jurnal Ilmiah Society*, 1(1).

Hampir sama dengan media sosial lain, namun *boomingnya* aplikasi TikTok menunjukkan bahwa pengaruhnya begitu cepat menyebar, dan menembus batasan usia, dari anak-anak, remaja bahkan lansia.

F. AlgoritmaTikTok

Sebagai media sosial, sama seperti yang lain, TikTok pun memiliki algoritma sebagai sistem untuk memaksimalkan kinerja dalam mencapai visi mereka. Algoritma adalah sebuah sistematis pengguna dengan cara mencari apa konten (tulisan, foto, atau video) yang dicari pengguna, yang disukai pengguna, yang sering dilihat pengguna, yang diikuti pengguna sehingga menampilkan konten-konten yang sesuai dengan interest pengguna.

Sedangkan Dikutip dari laman sproutsocial, Senin (4/7/2022), algoritma media sosial adalah cara menyortir postingan pada umpan pengguna berdasarkan relevansi, bukan waktu publikasinya. Jejaring sosial memprioritaskan '*konten mana yang harus dilihat pengguna pada umpan mereka terlebih dahulu*', dengan kemungkinan bahwa mereka memang benar-benar ingin melihat konten tersebut.

1. Cara kerja algoritma tiktok

Algoritma TikTok bekerja dengan menggunakan teknologi pembelajaran mesin (machine learning) untuk mengevaluasi dan menyortir konten yang ditampilkan di aplikasi. Algoritma ini mengumpulkan data tentang interaksi pengguna dengan konten, seperti jumlah dilihat, dikomentari, dan disukai, serta data demografis pengguna seperti usia, lokasi, dan preferensi.

Informasi ini kemudian digunakan untuk menentukan apa yang akan ditampilkan ke pengguna dalam "For You" page, rekomendasi pada profil, dan hasil pencarian. Algoritma juga digunakan untuk menentukan urutan konten dalam hasil pencarian dan rekomendasi, dengan konten yang dianggap lebih relevan atau populer muncul lebih awal dalam hasil.

TikTok juga menggunakan algoritma untuk mengidentifikasi konten yang tidak sesuai dengan aturan aplikasi, seperti konten kekerasan, pornografi, atau yang melanggar hak cipta, dan menghapus atau menghilangkan konten tersebut dari aplikasi.

2. Perbedaan algoritma tiktok dengan media yang lain

Beberapa perbedaan utama antara algoritma TikTok dengan algoritma media sosial lainnya adalah:

- a. Fokus pada konten video: TikTok adalah aplikasi yang didedikasikan untuk konten video singkat, sementara media sosial lainnya seringkali mencakup berbagai jenis konten, seperti teks, gambar, dan live streaming. Karena itu, algoritma TikTok difokuskan pada menentukan relevansi dan popularitas dari konten video, seperti durasi video, caption, dan musik yang digunakan.
- b. Penekanan pada interaksi pengguna: TikTok menggunakan data tentang interaksi pengguna dengan konten sebagai salah satu faktor utama dalam menentukan apa yang ditampilkan ke pengguna. Data ini termasuk jumlah "like" konten, komentar, dan konten yang disimpan. Hal ini berbeda dengan media sosial lain yang mungkin hanya mengutamakan data demografi pengguna.
- c. Algoritma konten yang cepat berubah: algoritma TikTok mengikuti perubahan cepat pada trend dalam konten video, seperti musik, meme, dan tren-tren lain yang muncul. Hal ini membuat konten yang ditampilkan tetap up-to-date dan menarik bagi pengguna.
- d. Algoritma yang digunakan untuk mengidentifikasi konten yang tidak sesuai : TikTok memiliki algoritma yang dapat mengidentifikasi konten yang tidak sesuai dengan aturan aplikasi dan menghapusnya dari aplikasi. Hal ini digunakan untuk memastikan konten yang ditampilkan tetap sesuai dengan komunitas dan tidak merugikan atau menyinggung pengguna lain.

Itu adalah beberapa perbedaan utama antara algoritma TikTok dengan media sosial lain. Namun, perbedaan ini bisa berubah-ubah tergantung pada perkembangan aplikasi dan perubahan dalam aturan maupun kebijakan.

G. Fenomena Live Mandi Lumpur

Menurut laporan *Business of Apps*, pada kuartal II 2022 TikTok sudah memiliki 1,46 miliar pengguna aktif bulanan (*monthly active users/MAU*) di

seluruh dunia. Jumlah tersebut melonjak 62,52% dibanding periode yang sama tahun lalu. Tercatat, pada kuartal II 2021 jumlah pengguna aktif bulanan TikTok masih sebanyak 564 juta pengguna⁵.

Jika dibandingkan dengan posisi lima tahun lalu, jumlah pengguna aktif bulanan aplikasi buatan Tiongkok ini bahkan telah melonjak hingga lebih dari 1.000%. Secara tren, jumlah pengguna aktif bulanan TikTok di seluruh dunia mengalami peningkatan pesat sejak awal pandemi tahun 2020.

Berdasarkan wilayahnya, pengguna TikTok paling banyak berada di Asia Pasifik (selain Tiongkok dan India), dengan jumlah mencapai 313 juta pengguna pada 2021. Berikutnya, ada Amerika Latin dan Eropa yang masing-masing sebanyak 188 juta pengguna dan 158 juta pengguna pada 2021.

Sejak jaman Tiktok, memang tak asing bagi kita (netizen) menyaksikan hal-hal menarik, lucu dan bahkan aneh. Informasi semakin cepat, semakin banyak, bervariasi dari segala macam bidang, penggunaan media yang mudah dan menyenangkan (User Experience/UX yang sangat baik) tersebut kemudian dipandang sebagai unsur strategi marketing oleh kebanyakan pemasar (marketer), sebuah efek yang saling memengaruhi satu dan yang lain membuat semakin banyak lagi penggemar Tiktok.

Dari data di atas, menunjukkan betapa tiktok telah menjadi magnet yang menarik begitu banyak aspek kehidupan untuk berubah. Banyak konten, banyak plagiasi karya dan membuat kreator konten mencari cara-cara baru yang dipakai untuk menjadi viral baik dengan tujuan “asal viral” atau dengan tujuan lain yang menguntungkan dsb.

Kita juga tak asing dengan tontonan live mandi lumpur. Ya, mandi lumpur yang ditayangkan secara langsung (live) mengundang banyak viewer pada mulanya. Bahkan mereka yang beruntung mendapatkan gift, nantinya bisa ditukar dengan rupiah.

1. Fenomena Eksploitasi Kemiskinan

⁵ <https://databoks.katadata.co.id/datapublish/2022/09/06/jumlah-pengguna-tiktok-terus-bertambah-ini-data-terbaru>

Belakangan ini sedang tren menyiarkan secara langsung atau *live* aksi mandi di kubangan lumpur melalui *platform* TikTok. Ironisnya tak jarang aksi tersebut juga dilakukan oleh orang lanjut usia. Dari aksi itu mereka akan memperoleh *gift* dari penonton yang bisa ditukarkan dengan uang.

Menurut Angga Prawadika Aji dosen Komunikasi Fakultas Sosial dan Ilmu Politik (FISIP), Universitas Airlangga (UNAIR), mengatakan bahwa saat ini media sosial menjadi tempat untuk mendapatkan dua hal, yakni kepopuleran dan uang. Apalagi saat ini penyedia konten di media sosial tengah berlomba untuk menyajikan sesuatu yang dapat menarik perhatian masyarakat.⁶

“Orang-orang ini berupaya untuk menarik perhatian dengan berbagai macam strategi, salah satunya live mandi lumpur di Tiktok itu,” katanya, seperti dikutip dari laman resmi *Unair*, Selasa, 10 Januari 2023.

Angga menjelaskan bahwa praktik seperti ini sudah lama terjadi. Berawal dari televisi kemudian bergeser ke media sosial.

“Tayangan eksploitasi kemiskinan ini sudah sering kali muncul dan penontonnya banyak. Dimulai dari konten yang ada di televisi kemudian dibawa ke platform lain seperti TikTok” ujarnya. Tujuannya tentu untuk mendapat popularitas dan bersaing dengan penghasil konten lain. Dengan meraih popularitas dapat menghasilkan uang.

“Mau tak mau praktik eksploitasi kemiskinan semacam ini diakui bisa menarik perhatian orang banyak,” katanya.

Aksi untuk menarik perhatian masyarakat ini menjadikan konten kreator di media sosial sering melupakan nilai moral dan etika yang sejatinya harus dijunjung.

Lebih lanjut Angga menjelaskan fenomena eksploitasi kemiskinan hanyalah permulaan saja. Ke depannya praktik semacam ini bisa terjadi lebih ekstrim untuk menarik perhatian masyarakat.

⁶ <https://www.jakartanetizen.com/gaya-hidup/pr-5216513412/demi-cuan-rela-mandi-lumpur-fenomena-eksploitasi-kemiskinan-di-tiktok?page=2>

“Masalahnya adalah kurangnya pemahaman atas moral dan etika di internet serta keinginan mendapat popularitas secara singkat,” ujarnya.

2. Gift TikTok

TikTok memiliki fitur TikTok Gifts berupa sticker yang bisa diberikan penonton Live TikTok Anda ketika Anda sedang melangsungkan Live. Cara ini merupakan cara menghasilkan uang dari live TikTok yang bisa dilakukan siapapun, tidak penting orang tersebut memiliki bisnis atau tidak.⁷

TikTok Gifts ini memiliki tingkatan berbeda, di mana semakin mahal gift yang diberikan penonton, maka semakin banyak pula penghasilan yang bisa Anda dapatkan. Untuk mendapatkan banyak gifts dari penonton, usahakan untuk tetap berusaha menjadi interaktif dengan penonton, sehingga mereka akan merasa terapresiasi dan memberikan gift untuk live TikTok Anda.



Figure 1 Gambar Gift TikTok

⁷ <https://ginee.com/id/ads/insights/cara-mendapatkan-uang-dari-live-tiktok/>

3. “Ngemis” gaya baru

Fenomena live mandi lumpur di media sosial TikTok tengah menjadi perbincangan hangat, hingga viral di jagat dunia maya. Sejumlah akun berbondong-bondong melakukan aksi tersebut demi mendapatkan koin dari para penonton.

Para pembuat konten ini melakukan aksi mulai dari mengguyur diri sendiri dengan air hingga mandi lumpur selama berjam-jam, yang disiarkan secara langsung di TikTok. Bahkan, ada juga yang mengklaim mandi lumpur hingga 24 jam. Untuk bentuk siarannya, biasanya seseorang akan duduk di sebuah kursi yang diletakkan di tengah sebuah kolam berisi air keruh sembari memegang gayung. Talent akan menyirami dirinya sendiri, sembari mengucapkan terima kasih kepada para penonton yang telah memberinya koin.

Sementara untuk aturannya yang tertulis pada live-live yang sudah pernah digelar, setiap pemberian 1 koin, talent akan mengguyur dirinya sendiri menggunakan gayung. Sedangkan setiap pemberian 100 koin, talent akan mengguyur dirinya dengan bak atau baskom yang lebih besar.

Kemudian bila ada yang memberikan koin sebanyak 899, talent akan melakukan salto. Terakhir, jika ada yang memberi koin sebanyak 9.888, talent tersebut akan pulang atau menghentikan siaran langsungnya.

Aksi viral ini juga disebut-sebut sebagai tren 'ngemis' gaya baru lantaran para pembuat konten memanfaatkan fitur 'gift' yang ada di TikTok untuk mendapatkan koin. Nantinya koin ini dapat ditukarkan dengan sejumlah uang. Nampak dari salah satu video yang diunggah akun @boca***** pada bulan Desember 2022 silam, pada masa itu tidak sedikit orang yang rela memberikan gift, bahkan ada yang nilai koinnya cukup besar.

"Terimakasih kak orang orang baik selama ini terimakasih," bunyi keterangan pada unggahan tersebut, dikutip Rabu (11/01/2022). Beberapa konten yang banyak disoroti warganet adalah live di TikTok dengan cara berendam di air hingga mandi lumpur. Fenomena '*mengemis online*' dengan

cara-cara tersebut tidak hanya dilakukan satu orang, namun juga sejumlah orang. Bahkan juga orang tua atau lansia.⁸

H. Pandangan Islam tentang Mandi Lumpur secara Live di TikTok

Islam sebagai cara pandang, ajaran dan panduan telah memberikan petunjuk kepada manusia dalam semua aspek kehidupan, baik hubungan vertikal maupun horizontal (*hablum minallah-hablum minannas*); tentang cara bertuhan (menjadi hamba), dan menjadi makhluk sosial. Bahkan islam menjadi satu-satunya agama yang sangat detail dalam memberikan petunjuk kepada pemeluknya. Dari kriteria tetesan air yang digunakan untuk bersuci sebelum beribadah, persentase bagian harta yang menjadi hak ahli waris dalam sebuah keluarga bahkan kata-kata yang baik yang digunakan dalam berkomunikasi dengan orang lain.

Islam mengajarkan kita untuk berkata-kata yang baik, memanggil seseorang dengan nama atau sebutan yang baik, menjaga harga diri pribadi dan harga diri keluarga serta menjaga lingkungan dan meninggalkan hal-hal yang tidak bermanfaat.

Terkait fenomena akhir-akhir ini di media sosial TikTok, dimana banyak sekali orang mandi lumpur dan ditayangkan langsung untuk ditonton orang banyak, bagaimana islam memandangnya.

1. Suraj al hujurat ayat 6

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِن جَاءَكُمْ فَاسِقٌ بِنَبَأٍ فَتَبَيَّنُوا أَن تُصِيبُوا قَوْمًا
بِجَهَالَةٍ فَتُصْحَبُوا عَلَيْهِ مَا فَعَلْتُمْ نَادِمِينَ

Artinya “Hai orang-orang yang beriman, jika datang kepadamu orang fasik membawa suatu berita, maka periksalah dengan teliti agar kamu tidak menimpakan suatu musibah kepada suatu kaum tanpa mengetahui keadaannya yang menyebabkan kamu menyesal atas perbuatanmu itu.”

⁸ <https://www.kompas.com/tren/read/2023/01/07/200000765/fenomena-mengemis-online-di-tiktok-dari-berendam-hingga-mandi-lumpur?page=all>.

Tafsir Quraish Shihab:

“Hai orang-orang yang beriman, jika datang kepadamu orang fasik membawa suatu berita, maka periksalah dengan teliti agar kamu tidak menimpakan suatu musibah kepada suatu kaum tanpa mengetahui keadaannya yang menyebabkan kamu menyesal atas perbuatanmu itu.”

Menurut Quraish Shihab, setiap informasi atau berita yang kita terima harus diverifikasi terlebih dahulu dengan teliti. Karena informasi yang tidak akurat merupakan sumber musibah jika diyakini apalagi disampaikan kembali kepada masyarakat yang lebih luas seperti kebiasaan “ikut-ikutan” atau kebiasaan membagikan segala macam informasi yang ada di media sosial. Dalam kasus ini, setelah kita menyaksikan keanehan seperti orang yang menayangkan aksi mandi lumpur, kita tidak boleh asal ikut-ikutan begitu saja. Mesti dipelajari dampaknya terlebih dahulu, apalagi perbuatan seperti itu memang aneh dan termasuk pekerjaan yang memalukan.

2. Suraj al Hujurat ayat 11

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا لَا يَسْخَرْ قَوْمٌ مِّنْ قَوْمٍ عَسَىٰ أَن يَكُونُوا
خَيْرًا مِّنْهُمْ وَلَا نِسَاءٌ مِّنْ نِّسَاءٍ عَسَىٰ أَن يَكُنَّ خَيْرًا مِّنْهُنَّ ۗ وَلَا
تَلْمِزُوا أَنفُسَكُمْ وَلَا تَنَابَزُوا بِالْأَلْقَابِ ۗ بِئْسَ الْإِسْمُ الْفُسُوقِ
بَعْدَ الْإِيمَانِ ۗ وَمَن لَّمْ يَتُبْ فَأُولَٰئِكَ هُمُ الظَّالِمُونَ

Artinya: *“Hai orang-orang yang beriman, janganlah sekumpulan orang laki-laki merendahkan kumpulan yang lain, boleh jadi yang ditertawakan itu lebih baik dari mereka. Dan jangan pula sekumpulan perempuan merendahkan kumpulan lainnya, boleh jadi yang direndahkan itu lebih baik. Dan janganlah suka mencela dirimu sendiri dan jangan memanggil dengan gelaran yang mengandung ejekan. Seburuk-buruk panggilan adalah (panggilan) yang buruk sesudah iman dan barangsiapa yang tidak bertobat, maka mereka itulah orang-orang yang zalim.”*

Tafsir Quraish Shihab:

“Wahai orang-orang yang beriman, janganlah laki-laki di antara kalian mengolok-olok laki-laki yang lain. Sebab, boleh jadi mereka yang diolok-olok itu lebih baik di sisi Allah daripada mereka yang mengolok-olok. Dan jangan pula wanita-wanita Mukmin mengolok-

olok wanita-wanita Mukmin yang lain. Karena, boleh jadi mereka yang diolok-olok lebih baik di sisi Allah dari mereka yang mengolok-olok. Janganlah kalian saling mencela yang lain, dan jangan pula seseorang memanggil saudaranya dengan panggilan yang tidak disukainya. Seburuk-buruk panggilan bagi orang Mukmin adalah apabila mereka dipanggil dengan kata-kata fasik setelah mereka beriman. Barangsiapa tidak bertobat dari hal-hal yang dilarang itu, maka mereka adalah orang-orang yang menzalimi dirinya sendiri dan orang lain.”

Sedangkan di ayat ke-11 di surat yang sama ini, Quraish Shihab mengatakan, agar kita senantiasa saling menjaga perasaan orang lain, misalnya dengan memanggil dengan panggilan yang baik. Manusia tidak bisa mengetahui hakikat derajat manusia dari fisiknya saja, Allah sajalah yang Maha Tahu. Bisa jadi, orang yang diolok-olok justru sebenarnya lebih baik di mata Allah SWT.

Ini juga berarti bahwa islam mengajarkan agar manusia bisa saling menjaga harga diri, baik harga diri orang lain maupun harga diri sendiri. Mandi lumpur adalah pekerjaan yang hanya dilakukan oleh orang yang tidak berfikir panjang dan sedikit tidak punya rasa malu.

3. Hadits Riwayat Al-Bukhari

مَا يَكُونُ عِنْدِي مِنْ خَيْرٍ لَّا أَدْخِرُهُ عِنْدَكُمْ، وَإِنَّهُ مَنْ يَسْتَعِفَّ
 ، يُعِفَّهُ اللَّهُ وَمَنْ يَتَّصِرْ يُصَبِّرْهُ اللَّهُ وَمَنْ يَسْتَعْنِ يُغْنِيهِ اللَّهُ
 وَلَنْ تُعْطُوا عَطَاءً خَيْرًا وَأَوْسَعَ مِنَ الصَّبْرِ

artinya “Kebaikan (barta) yang ada padaku tidak ada yang aku simpan dari kalian. Sesungguhnya siapa yang menahan diri dari meminta-minta, Allah akan memelihara dan menjaganya. Siapa yang menyabarkan dirinya dari meminta-minta, Allah akan menjadikannya sabar. Siapa yang merasa cukup dengan Allah dari meminta kepada selain-Nya, Allah akan memberikan kecukupan kepadanya. Tidaklah kalian diberi suatu pemberian yang lebih baik dan lebih luas daripada kesabaran.”⁹ (HR. al-Bukhari).

Dari hadits ini, Rasulullah SAW mengajarkan kepada kita semua agar tidak meminta-minta, (mengemis). Allah akan menjaga dan memelihara orang yang menahan dirinya dari meminta-minta (mengemis).

⁹ <https://islam.nu.or.id/khutbah/khutbah-jumat-pentingnya-menjaga-harga-diri-7mqZ1>

Pada dasarnya, setiap orang telah diberi potensi oleh Allah SWT agar dapat hidup mandiri, ia telah diberi akal dan pikiran agar dapat berusaha dan berikhtiar mencari kebutuhan hidup, dengan cara tolong-menolong antara sesama manusia, karena manusia adalah makhluk sosial, dan tidak dapat melepaskan diri dari kehidupan bermasyarakat. Menolong orang lain adalah suatu kewajiban, maka berusaha menjadi orang yang mempunyai kemampuan menolong orang lain adalah wajib. Maka peminta-minta atau pengemis adalah orang yang tidak mau berikhtiar/berusaha, dan meninggalkan kewajiban.

Para ulama sepakat bahwa perbuatan meminta-minta adalah haram, sebab orang yang meminta-minta sebenarnya meninggalkan kewajiban berikhtiar yang diperintahkan Allah, kecuali dalam keadaan terpaksa. Misalnya karena buta, lumpuh, sangat lemah, dan sebagainya, sehingga kalau tidak meminta-minta ia tidak dapat mempertahankan hidupnya.¹⁰

Syamsuddin az-Zahabiy (1416 H) menjelaskan bahwa sebagian orang sangat ringan untuk meminta kepada orang lain, tanpa adanya kebutuhan yang mendesak, dan sering mengatakan: diberi ya syukur, tidak diberi ya tidak mengapa. Padahal meminta-minta di samping berdosa, juga menurunkan martabat dan muru'ah.

Dalam suatu hadis diungkapkan bahwa orang yang suka meminta-minta, di akhirat nanti daging di wajahnya akan rontok, sehingga tinggal kulit dan tulang: *“Diriwayatkan dari Abdullah bin Umar ra, ia berkata: Nabi saw bersabda: Sebagian orang selalu meminta-minta hingga ketika sampai di hari kiamat, tidak ada sedikit pun daging di wajahnya.”* [HR. al-Bukhari dan Muslim]

Apalagi melihat fenomena mandi lumpur yang sedang viral akhir-akhir ini adalah sebuah kegiatan “mengemis” dengan gaya baru di media sosial.

I. Kesimpulan

Pada bagian akhir ini penulis ingin meringkas temuan-temuan mengenai fenomena mandi lumpur yang ditayangkan langsung melalui aplikasi tiktok; bagaimana fenomena ini bisa berkembang, apa motivasi kreator konten dalam menayangkan fenomena tersebut dan bagaimana islam memandang hal tersebut.

¹⁰ <https://muhammadiyah.or.id/hukum-mengemis-dan-meminta-minta-dalam-islam/#:~:text=Para%20ulama%20sepakat%20bahwa%20perbuatan,Allah%2C%20kecuali%20dalam%20keadaan%20terpaksa.>

1. Bagaimana Fenomena ini berkembang

Sejalan dengan budaya baru yang terus berkembang, budaya menggunakan media sosial yang menggantikan budaya sosial nyata. Sebenarnya banyak hal-hal baru yang terus mengalami perubahan. Perilaku ekonomi, sosial, politik bahkan hiburan terdampak begitu parah. Namun, Fenomena Mandi Lumpur layak dicermati sebagai sebuah fenomena yang dirasa secepatnya harus ditanggapi.

Mulanya orang-orang hanya ingin viral dan menjadi terkenal dengan cepat, dengan konten yang mereka share di media sosial. Semakin banyak konten, semakin banyak ide baru yang harus diciptakan, makanya tak heran jika bermunculan ide-ide 'gila' yang ditemukan di media sosial, salah satunya mandi lumpur yang sedang viral ini.

Setelah itu, algoritma TikTok yang 'ramah' terhadap pendatang baru (new comer) membuat orang tidak harus susah-susah membangun nama dari nol seperti di media sosial lain. Di Youtube, misalnya, seorang konten kreator mesti memiliki 1.000 subscriber dan jam tayang lebih dari 4.000 jam sebelum bisa mengelola konten yang bisa diubah menjadi akun yang menghasilkan uang. Di TikTok, akun yang masih 1.000 follower saja, tanpa maknisme perhitungan jam tayang, bisa menjaring sangat banyak viewer dan kalau beruntung juga langsung bisa mengubahnya menjadi akun yang menghasilkan.

Dari sinilah banyak orang menganggap, melakukan hal aneh, seperti mandi lumpur yang ditayangkan langsung, mampu mengundang banyak penonton yang selanjutnya mereka meminta imbalan dari gift yang penonton bisa kirimkan.

2. Apa Motivasi Konten Kreator

Menurut banyak sumber, ada beberapa motivasi mereka dalam menayangkan adegan mandi lumpur dalam tayangan di akun mereka.

a. Menjadi terkenal

Menurut Angga Prawadika Aji dosen Komunikasi Fakultas Sosial dan Ilmu Politik (FISIP), Universitas Airlangga (UNAIR), mengatakan bahwa saat ini media sosial menjadi tempat untuk mendapatkan dua hal, yakni kepopuleran dan uang. Apalagi saat ini penyedia konten di media

sosial tengah berlomba untuk menyajikan sesuatu yang dapat menarik perhatian masyarakat.¹¹

b. Mencari keuntungan instan

Kita ketahui bersama bahwa live di TikTok bisa menghasilkan, tak peduli konten seperti apa yang ditayangkan, selama bisa viral, anda bisa mendapatkan keuntungan instan.

3. Bagaimana Pandangan Islam Terhadap Fenomena Mandi Lumpur

Sebagai umat muslim, kita telah ditunjukkan jalan dalam benar dan baik dalam segala segi kehidupan, termasuk bersosial secara langsung maupun dengan media. Dari fakta yang terkumpul dalam penelitian ini, kami bisa menulis beberapa kesimpulannya, antara lain:

- a. Islam memerintahkan kita untuk selalu memeriksa kembali berita atau informasi yang kita terima dengan baik, sebelum menanggapi apalagi membagikan kembali pada khalayak yang lebih banyak.
- b. Kita diperintahkan untuk saling menjaga kehormatan dan harga diri. Dalam islam, semua orang akan merasa berkewajiban untuk mempertahankan harga diri dan rasa malu. Dengan maksud untuk mempertahankan harga diri dan rasa malu itu, biasanya siapapun akan sanggup melakukan apa saja. Bahkan sebenarnya, orang bersemangat mencari harta sebanyak-banyaknya, pangkat setinggi-tingginya, relasi sebanyak-banyaknya, dan lain-lain, adalah dimaksudkan untuk menjaga harga diri. Bermodalkan kekayaan, pangkat, dan relasi, dan lain-lainnya itu, seseorang akan merasa bahwa harga diri atau harkat dan martabatnya semakin tinggi, dan tidak malu di hadapan orang. Harga diri akan dirasakan jatuh manakala ada sesuatu yang mengganggu, misalnya ketahuan berbuat salah, kalah bersaing dengan orang lain, dianggap rendah, dan semacamnya. Orang yang mengalami keadaan seperti itu akan merasa, bahwa harga dirinya jatuh dan menanggung rasa malu. Oleh karena itu, setiap orang selalu berjuang, agar walaupun berbuat salah, tidak ketahuan orang, atau tidak pernah kalah dalam bersaing dan juga selalu dihargai orang.

¹¹ <https://www.jakartanetizen.com/gaya-hidup/pr-5216513412/demi-cuan-rela-mandi-lumpur-fenomena-eksploitasi-kemiskinan-di-tiktok?page=2>

Orang yang tidak peduli terhadap harga dirinya atau tidak pernah merasa malu, biasanya dianggap tidak beres.

Islam sendiri juga mengingatkan tentang keharusan mempertahankan harga diri dan rasa malu. Harga diri harus dipertahankan. Orang tidak boleh segera menyerah kepada siapapun, kecuali kepada Allah. Dalam ajaran Islam, bahwa berbagai hal, yaitu : agama, jiwa, harta, keturunan, dan akal, harus selalu dijaga. Bahkan untuk mempertahankan harga diri atau jiwa, termasuk rasa malu, disebut sebagai bagian dari iman. Dikatakan dalam hadits nabi bahwa, malu adalah bagian dari iman.

Harga diri dan rasa malu, dalam kehidupan sehari-hari, menjadi sedemikian penting, sehingga dikatakan bahwa, : 'manakala tidak punya rasa malu maka berbuatlah sekehendak hatimu'. Memang, harga diri dan malu menjadi kekuatan untuk menahan atau sebaliknya, mendorong seseorang melakukan sesuatu perbuatan tertentu. Seseorang akan melakukan sesuatu atau tidak melakukan sesuatu atas dasar pertimbangan rasa malu atau harga diri. Oleh karena itu, harga diri dan rasa malu selalu menjadi sangat penting untuk selalu dimiliki oleh siapapun.

Namun menjaga harga diri dan rasa malu ternyata bukan perkara mudah. Tidak semua orang mampu menjalaninya. Seseorang yang sudah tergila-gila dengan harta, jabatan, dan bahkan juga berbagai syahwat yang tidak bisa ditahan, maka berakibat harga diri dan rasa malu yang seharusnya dijaganya baik-baik menjadi hilang dengan sendirinya. Lihat saja, tatkala seseorang sedang mengejar harta, jabatan, dan bahkan wanita, maka seolah-olah harga diri dan rasa malu tidak diperlukan. Apapun dilakukan demi memenuhi syahwat atau nafsunya itu. Anehnya, nafsu atau syahwat itu bisa merasuki siapapun, tanpa pandang bulu. Oleh karena itu, dalam kehidupan sehari-hari, bisa saja seorang pejabat tinggi atau rakyat biasa, orang tua, setengah tua, muda, dan atau siapapun, suatu saat mengalami hal yang sama.

Islam sebagaimana dikemukakan di muka, mengajarkan kepada umatnya agar di dalam menjalani hidup ini meraih derajat atau martabat yang tinggi. Konsep-konsep tentang orang yang berderajat tinggi diajarkan dalam Islam, misalnya muttaqien, mukminin, ulul albab, dan seterusnya. Orang-orang

yang meraih gelar terhormat tersebut adalah biasanya lantaran sukses di dalam menjaga harga diri dan rasa malu.

- c. Kita diajarkan untuk tidak menjadi peminta-minta.

Ketua Komisi Dakwah Majelis Ulama Indonesia (MUI), KH Ahmad Zubaidi menjelaskan pada prinsipnya Islam melarang mengemis atau meminta-minta bila bukan karena kefakiran atau kemiskinan. Mengemis agar orang lain memberi uang adalah perbuatan tercela dan sangat dilarang dalam Islam. *"Itu perbuatan sangat tercela bahkan dilarang, apapun itu bentuknya. Apalah itu dengan manusia perak yang fenomenal sekarang ini, ibu membawa bayinya, atau berkeliling dari rumah ke rumah, kalau itu dijadikan profesi maka itu perbuatan tercela,"* kata kiai Zubaidi.¹²

Kiai Zubaidi menjelaskan dalam sejumlah hadis diriwayatkan bahwa Rasulullah sangat melarang perbuatan meminta-minta. Rasulullah SAW bahkan menyebut orang yang meminta-minta itu seperti memakan bara api. Rasulullah juga menjelaskan bahwa orang yang meminta-minta akan dibangkitkan pada hari kiamat dalam kondisi tidak mempunyai muka. Seperti itu pula yang terjadi di media sosial, khususnya fenomena Mandi Lumpur untuk mengemis gift pada penonton, sama saja. Itu merupakan perbuatan tercela dan tidak layak dilakukan oleh seorang muslim.

¹² <https://www.republika.co.id/berita/r0ak7b483/hukum-mengemis-ala-manusia-silver-menurut-ulama>

J. Daftar Pustaka

- <http://proceedings.upi.edu/index.php/riksabahasa/article/view/1681/1567>
- <https://databoks.katadata.co.id/datapublish/2022/09/06/jumlah-pengguna-tiktok-terus-bertambah-ini-data-terbaru>
- <https://islam.nu.or.id/khutbah/khutbah-jumat-pentingnya-menjaga-harga-diri-7mqZ1>
- <https://journal.unita.ac.id/index.php/publiciana/article/view/79>
- <https://jurnal.dharmawangsa.ac.id/index.php/junetmedia/article/view/849/808>
- <https://muhammadiyah.or.id/hukum-mengemis-dan-meminta-minta-dalam-islam/#:~:text=Para%20ulama%20sepakat%20bahwa%20perbuatan,Allah%20kecuali%20dalam%20keadaan%20terpaksa.>
- <https://nolimit.id/blog/2018/07/12/perjalanan-aplikasi-tik-tok-di-indonesia/>
- <https://seputarmalangraya.jurnalisindonesia.id/read/88174/Live-TikTok-Mandi-Lumpur-Jadi-Tren-Dilakukan-Dari-Subuh-Sampai-Malam/1>
- <https://www.djkn.kemenkeu.go.id/kpknl-semarang/baca-artikel/14366/Pengaruh-Positif-dan-Negatif-Media-Sosial-Terhadap-Masyarakat.html#:~:text=DAMPAK%20MEDIA%20SOSIAL,secara%20cepat%20biaya%20lebih%20murah.>
- <https://www.dream.co.id/stories/pria-ini-rela-mandi-lumpur-demi-konten-live-tiktok-24-jam-warganet-cari-kerja-yok-220914e.html>
- <https://www.indozone.id/life/1xsqEAb/demi-cuan-pemuda-ini-tahan-live-tiktok-mandi-lumpur-24-jam-netizen-mending-jadi-kuli/read-all>
- <https://www.jakartanetizen.com/gaya-hidup/pr-5216513412/demi-cuan-rela-mandi-lumpur-fenomena-eksploitasi-kemiskinan-di-tiktok?page=2>
- <https://www.liputan6.com/tekno/read/4849341/kalahkan-instagram-tiktok-jadi-aplikasi-paling-banyak-diunduh-di-2021>
- <https://www.republika.co.id/berita/r0ak7b483/hukum-mengemis-ala-manusia-silver-menurut-ulama>
- Malimbe, A., Waani, F., & Suwu, E. A. (2021). Dampak Penggunaan Aplikasi Online Tiktok (Douyin) Terhadap Minat Belajar di Kalangan Mahasiswa Sosiologi Fakultas Ilmu Sosial Dan Politik Universitas Sam Ratulangi Manado. *Jurnal Ilmiah Society*, 1(1).